
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Widia Wati
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email: Widadarsisius@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, metode pengumpulan data dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program Statistical Product and Services Solution (SPSS) versi 22. Teknik analisis data adalah dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN :

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *Going Concern*. *Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan dalam operasi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga perusahaan menghasilkan laba yang baik maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) karena

rasio lancar ini dapat menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancar. Apabila *Current Ratio* kecil, dalam hubungannya dengan likuiditas menyebabkan perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*.

Ukuran KAP yang besar menunjukkan bahwa auditor KAP tersebut lebih profesional dalam mengaudit dan memberikan opini pada perusahaan. Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah apakah tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan pasti mengharapkan kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang panjang, untuk mengetahui kelangsungan hidupnya perusahaan dapat melakukan analisis-analisis untuk membantu pengungkapannya. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan, menilai posisi, dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2017: 196): Rasio Profitabilitas merupakan rasio

yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau menunjukkan efisiensi perusahaan.

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah ROA (*Return on Assets*). Menurut Hery (2016: 106): "Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih." Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka akan cenderung mendapatkan opini *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suksesi dan Hexana (2016) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Hery (2015: 175): "Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya."

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan penulis menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Hery (2015: 178): "Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia." Sedangkan Menurut Kasmir (2017: 134): "Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

Current ratio yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar. Semakin rendah rasio lancar, maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira (2012) yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kantor akuntan publik (KAP) mempunyai hak legal dalam melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan yang berlaku. Menurut Rahayu dan Ely (2013: 26): “Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk usaha sendiri dengan menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan, dan dapat pula dalam bentuk usaha kerjasama yaitu beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP.” Jadi suatu akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan.

Ukuran KAP yang besar dapat dilihat dari KAP yang mengaudit termasuk dalam *the big four*. Menurut Rahayu dan Ely (2013: 29): Kantor akuntan publik internasional yang termasuk dalam *the big four* yaitu Ernst & Young International, Price WaterhouseCoopers, Deloitte, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, Emrinaldi dan Nur (2012) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.” Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukses dan Hexana (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Laporan audit adalah alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Rahayu dan Ely (2013: 73): Auditor dapat menyatakan pendapat-pendapat dalam laporan auditor diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat dan pendapat tidak wajar.

Opini audit *going concern* yang dilihat dari opini audit yang di modifikasi oleh auditor sangat berpengaruh bagi perusahaan karena dapat menggambarkan kesehatan serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut kepada pihak eksternal perusahaan tetapi auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Menurut Purba (2009: 21): Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015: 39): Variabel independen adalah variabel yang sering disebut *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Menurut Sugiyono (2015: 39): “Variabel dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 – 2016 sebanyak empat puluh sembilan perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di

Bursa Efek Indonesia yang listing sebelum tahun 2012 dan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap periode 2012 - 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 39 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), dan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	195	-,087910	,358900	,06062759	,066217037
Likuiditas	195	,207727	30,375770	2,85395883	3,671916875
Ukuran KAP	195	0	1	,23	,419
Ukuran Perusahaan	195	25,161694	31,451010	28,71806037	1,518690845
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 195 yang diperoleh dari 39 perusahaan dikali dengan lima tahun pengamatan. Secara keseluruhan data tidak ada yang *missing*. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan

Nilai minimum masing masing variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan adalah -0,087910, 0,207727, 0, dan 25,161694. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,358900, 30,375770, 1, dan 31,451010.

Statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

Going Concern				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini Audit Non Going Concern	158	81,0	81,0	81,0
Opini Audit Going Concern	37	19,0	19,0	100,0
Total	195	100,0	100,0	

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Dari tabel 2 dapat mendeskripsikan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* secara keseluruhan data valid karena seluruh data telah di proses.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas dan autokorelasi.

3. Uji Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam menilai kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Berikut disajikan hasil pengujian kelayakan model regresi menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 3
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,664	8	,066

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Tabel 3 memperlihatkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,066 yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model *fit* dengan data observasinya.

b. Menilai Model *Fit* (*Overall Fit Model*)

Dalam menilai model *fit* digunakan statistik yang berdasarkan fungsi *Likelihood* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2-Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Berikut disajikan tabel hasil pengujian menilai model *fit* menggunakan program SPSS versi 22:

TABEL 4
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	190,870		-1,241
	2	189,486		-1,439
	3	189,482		-1,452
	4	189,482		-1,452

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 189,482

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

TABEL 5
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				Ukuran Perusahaan
			Constant	ROA	CR	KAP	
Step 1	1	182,015	,462	-4,965	,001	,314	-,053
	2	177,166	,555	-9,331	,001	,519	-,059
	3	176,883	,376	-10,969	,001	,579	-,053
	4	176,882	,357	-11,091	,000	,583	-,052
	5	176,882	,357	-11,092	,000	,583	-,052

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 189,482

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Tabel 4 dan 5 memperlihatkan nilai *-2-Log Likelihood* yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*, sehingga dapat disimpulkan model *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Nagelkerke's R Square digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6
NAGELKERKE'S R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176,882 ^a	,063	,101

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Hasil uji *Nagelkerke's R Square* menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 10,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 89,9 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

Hasil tabel pengujian matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL 7
MATRIK KLASIFIKASI
Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Going Concern			
		Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	157	1	99,4
	Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern	37	0	,0
	Overall Percentage				80,5

a. The cut value is ,500

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Dari tabel 7 dapat memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 0 persen. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan yang menerima opini audit *nongoing concern* adalah sebesar 99,4 persen.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam regresi logistik yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas pada hasil pengujian regresi logistik. Hasil uji koefisien regresi logistik dapat dilihat pada tabel 8.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-11,092	3,871	8,212	1	,004	,000
	CR	,000	,057	,000	1	,994	1,000
	UKURAN KAP	,583	,415	1,975	1	,160	1,791
	UKURANPERUSAHAAN	-,052	,131	,157	1	,692	,949
	Constant	,357	3,660	,010	1	,922	1,429

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, UKURAN KAP, UKURANPERUSAHAAN.

Sumber : Data Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 3.10, model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 0,357 - 11,092\text{ROA} + 0,000\text{CR} + 0,583\text{KAP} + 0,052\text{LnTotalAset} + e$$

Dari hasil uji hipotesis, variabel (X_1) yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -11,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aria Marsiana Pasaribu tetapi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Kristiana (2012).

Variabel (X_2) yaitu likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratiomemiliki* koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,994 jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2015), serta Ghea dan Hexana (2016).

Variabel (X_3) yaitu ukuran kantor akuntan publik yang diproksikan dengan *dummy* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,160 jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Emriladi dan Nur (2012) tetapi sejalan dengan hasil penelitian Kartika, Adi dan Sinarwati (2017).

Variabel (X₄) yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,692 jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghea dan Hexana (2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek dan tahun pengamatan yang sama, sebaiknya mempertimbangkan variabel lain karena nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 10,1 persen yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut lemah, serta terdapat 89,9 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan, serta sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Undip.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ardiani, Nurul., Emrinaldi Nur DP., dan Nur Azlina. 2012. "Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 4.

Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, no.1.

Nurpratiwi, Vidya., dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2015. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, pp.1-15.

Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, Vol.6, No.2, hal.80-92.

Suksesi, Ghea Windy., dan Hexana Sri Lastanti. 2016. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*." *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*. hal 10.1-10.14.

Wati, Gede Adi Yuniarta., dan Ni Kadek Sinarwati. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kaus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)." *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, no. 1.

www.idx.co.id